**BAB V**

**KESIMPULAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang adanya kitab Tahafut Al-Falasifah ialah ketika al-Ghazali melontarkan sanggahan luar biasa keras terhadap pemikiran para filosof. Adapun yang di maksudkan para filosof disini dalam berbagai literatur disebutkan ialah selain Aristoteles dan Plato, “*Tahafut Al-Falasifah” (The Incoherence of the Philosopher*; yaitu kerancuan Pemikiran para Filosof). Adapun Imam Al-Ghazali sengaja memilih kata “ kerancuan” seperti yang telah ditanyakan pada mukadimah pertama dengan tujuan,” ingin mendeskripsikan kontradiksi dan kerancuan pemikiran di antara filusuf terkemuka”. Adapun kitab Tahafut Al-Falasifah dikarang oleh Al-Ghazali pada tahun 1145 M.
2. Pandangan al-Ghazali terhadap wujud Tuhan wujud pada kajian kitab Tahafut Al-Falasifah bahwa wujud bukanlah menajdikan sebab adanya, namun adanya tanpa sebab atau fail. Adapun wujud Tuhan ialah wajib al-wujub dan selain-Nya ialah mumkin al-wujud, dan juga pendapat-pendapat para filosof lain seperti Plato, Aristoteles, dan lain-lain. Dan menurut pandangan Al-Ghazali bahwa wujud Tuhan bukanlah menjadikan suatu akibat, karena eksistensi Tuhan tidaka mempunyai pencifta ( fail ). Ada-Nya bukan karena sesuatu tapi sesuatu ada karena-Nya.
3. Al-Ghazali memandang dari sebaliknya pandangan para filusuf yaitu, bahwa Tuhan memiliki sifat demikian, karena Tuhan yang mengatur alam dan makhluk-Nya, Jika Tuhan tidak mengetahui-Nya dan juga tidak berkehendak, maka Tuhan seperti orang mati dan ini mustahil bai Tuhan. Adapun sifat-sifat Tuhan itu tidak akan berubah, melainkan kekal abadi seperti zat-Nya

**B. Saran-Saran**

1. Eksistensi filsafat adalah sebuah induk dari semua ilmu pengetahuan merupakan suatu yang urgen yang tak dapat ditawar-tawar, untuk itu dalam mempelajari filsafat hendaklah dilakukan secara spesifik, agar filsafat tersebut benar-benar menajadi suatu yang berharga baik bagi dosen, mahasiswa, maupun masyarakat umum
2. Banyak kontribusi pemikiran yang diberikan para filosof timur (islam), seperti Abu Hamet, Ibnu Rusyd, maupun filosof barat, seperti, Plato, Aristoteles, dan lain sebagainya. Tugas kita selaku pelajar adalah diwajibkan untuk mencari ilmu (pengetahuan), dan menggali kembali khazanah pemikiran islam terdahulu untuk kemudian bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guna mencapai kehidupan yang baik dan derajat yang tinggi, dan khusus nya merebut kembali kejayaan islam yang dulu pernah dimiliki sebagai perlawanan untuk menepis kaum orientalis.
3. Pemikiran wujud Tuhan yang digambarkan oleh para teolog, filosof, patutnya kita jadikan sebuah pegangan dalam berteolog, filosof. Sungguh sangatlah berharga untuk kita selaku orang-orang yang mempercayai tuhan (Theisme) agar konsep-konsep sebuah pemikiran mereka, kita jadikan sebuah landasan untuk pondasi iman yang berada dihati, pola rasional yang berada di kepala, serta menajadi manusia yang baik budipekerti.